

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rantau Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rantau Utara, khususnya pada standar proses, berada pada kategori cukup baik namun belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru melalui perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan RPP, namun belum sepenuhnya berbasis kebutuhan siswa dan dunia kerja. Pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional sehingga keterlibatan siswa belum maksimal. Penilaian hasil belajar cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mencakup aspek keterampilan dan sikap. Selain itu, pengawasan pembelajaran melalui supervisi akademik belum dilaksanakan secara berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).
2. Efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rantau Utara tergolong cukup efektif, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang telah berjalan, namun belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal.

Perencanaan program sekolah belum sepenuhnya berbasis data, pengorganisasian sudah berjalan dengan struktur yang jelas tetapi koordinasi masih perlu ditingkatkan, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya inovatif, dan pengawasan melalui supervisi akademik belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, efektivitas manajemen sekolah perlu ditingkatkan agar mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara lebih maksimal.

3. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rantau Utara adalah:
 - a. Faktor pendukung meliputi: kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki komitmen dalam peningkatan mutu pendidikan, ketersediaan guru dan tenaga kependidikan, penerapan Kurikulum Merdeka, dukungan program sekolah dan pemerintah, serta adanya kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).
 - b. Faktor penghambat meliputi: kedisiplinan dan kompetensi guru yang belum optimal, supervisi akademik yang belum berkelanjutan, keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya keterlibatan DU/DI, perencanaan yang belum berbasis data, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi.

5.2. Saran bagi Pengembang Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rantau Utara, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Tim Manajemen SMK Negeri 2 Rantau Utara.

Kepala sekolah dan tim manajemen sekolah perlu terus memperkuat pelaksanaan fungsi manajemen secara menyeluruh agar peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan lebih optimal. Perencanaan program sekolah hendaknya dilakukan secara lebih sistematis dan berbasis data nyata yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran, supervisi akademik, serta kebutuhan peserta didik dan dunia kerja. Kepala sekolah perlu meningkatkan kepemimpinan instruksional melalui supervisi akademik yang rutin, terjadwal, dan berkelanjutan kepada seluruh guru. Supervisi tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga pada kualitas proses belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah juga perlu mendorong budaya refleksi pembelajaran agar guru terbiasa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penguatan koordinasi antar wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan juga sangat penting agar seluruh program sekolah berjalan secara terintegrasi. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi program sekolah perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan pencapaian target mutu pendidikan. Kepala sekolah perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem manajemen sekolah agar proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan akurat. Hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) juga perlu diperluas agar pembelajaran lebih relevan dengan

kebutuhan dunia kerja. Program pelatihan guru berbasis kebutuhan sekolah harus terus dikembangkan agar peningkatan kompetensi guru lebih tepat sasaran. Kepala sekolah juga perlu memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik sebagai bentuk motivasi kerja. Penguatan budaya disiplin, komitmen kerja, dan inovasi pembelajaran harus menjadi prioritas dalam manajemen sekolah. Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan budaya mutu perlu terus ditingkatkan. Dengan demikian, efektivitas manajemen sekolah dapat berjalan lebih maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rantau Utara

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Guru dan tenaga kependidikan perlu terus meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Guru diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Perencanaan pembelajaran harus disusun secara lebih kontekstual dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja, khususnya pada pendidikan kejuruan. Guru perlu mengurangi dominasi metode pembelajaran konvensional dan mulai menerapkan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran juga harus ditingkatkan agar proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru perlu membiasakan diri melakukan refleksi pembelajaran secara rutin untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan MGMP, workshop,

pelatihan, dan diskusi profesional harus dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana peningkatan kompetensi. Supervisi akademik dari kepala sekolah perlu dipandang sebagai sarana pembinaan, bukan sekadar penilaian administratif. Guru juga perlu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen kerja sebagai bagian dari profesionalisme. Tenaga kependidikan harus memberikan pelayanan administrasi yang cepat, tepat, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Kerja sama antar guru dan tenaga kependidikan perlu terus diperkuat agar tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Guru juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar perkembangan belajar peserta didik dapat dipantau secara bersama. Budaya mutu harus menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan hanya kepala sekolah semata.

3. Bagi Dinas Pendidikan dan Pemangku Kepentingan Terkait. Dinas Pendidikan dan pemangku kepentingan terkait perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap peningkatan efektivitas manajemen sekolah di SMK Negeri 2 Rantau Utara. Pembinaan terhadap kepala sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan, khususnya dalam penguatan kompetensi manajerial, supervisi akademik, dan kepemimpinan instruksional. Program pelatihan kepala sekolah harus diarahkan pada peningkatan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data dan pengelolaan mutu pendidikan. Dinas Pendidikan juga perlu memperkuat program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan profesional yang berkelanjutan. Supervisi dari pengawas sekolah harus lebih intensif agar

pelaksanaan program sekolah dapat berjalan sesuai standar mutu pendidikan. Dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga sangat penting, terutama pada sekolah menengah kejuruan yang membutuhkan fasilitas praktik yang memadai. Pemerintah perlu memperluas fasilitasi kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) agar kompetensi lulusan lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Program link and match antara sekolah dan industri harus diperkuat agar lulusan SMK memiliki daya saing yang tinggi. Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pelaksanaannya lebih efektif. Dinas Pendidikan perlu membantu sekolah dalam pengembangan sistem informasi manajemen berbasis digital agar proses administrasi dan evaluasi lebih efisien. Kebijakan pembinaan sekolah harus disusun berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga lebih tepat sasaran. Dukungan anggaran yang memadai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada sekolah menengah kejuruan. Penelitian lanjutan dapat memperluas fokus kajian tidak hanya pada fungsi manajemen sekolah, tetapi juga pada variabel lain seperti kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, kinerja

guru, supervisi akademik, dan keterlibatan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Penelitian mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja juga menjadi topik yang sangat relevan untuk dikaji. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel tertentu secara lebih objektif dan terukur. Pendekatan mixed methods juga sangat disarankan agar hasil penelitian lebih komprehensif karena menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Pengembangan model manajemen mutu pendidikan berbasis sekolah kejuruan juga dapat menjadi kontribusi ilmiah yang sangat bermanfaat. Penelitian pada sekolah dengan karakteristik berbeda akan memberikan hasil yang lebih luas dan dapat dibandingkan secara lebih objektif. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. Kajian tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen sekolah juga perlu diperluas karena menjadi kebutuhan utama dalam pendidikan modern. Penelitian tentang penguatan budaya mutu sekolah berbasis kolaborasi guru dan kepala sekolah juga sangat penting dilakukan. Hasil penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis yang lebih aplikatif bagi sekolah, pemerintah, dan dunia industri. Referensi penelitian ini dapat dijadikan dasar awal untuk mengembangkan model peningkatan mutu pendidikan yang lebih inovatif. Penelitian yang berkelanjutan akan membantu memperkuat teori dan praktik manajemen pendidikan di Indonesia.